

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan ialah sebuah pengajaran yang melibatkan peningkatan wawasan, keahlian, dan pembiasaan bagi seluruh individu yang dapat diajarkan secara turun temurun dengan suatu aktivitas pembelajaran, pelatihan ataupun riset. Pendidikan dalam Bahasa Inggris disebut dengan *education* yang kemudian diserap sebagai kata edukasi dalam Bahasa Indonesia. Pada umumnya, pendidikan bisa dimaknai menjadi kesadaran upaya yang tersistematis guna meningkatkan taraf kehidupan agar memperoleh kemajuan lebih maksimal. Pendidikan mampu melatih dan mendidik karakter dengan bermacam aktivitas, misalnya pengajaran moral, peningkatan budi pekerti, nilai spiritual, pengajaran serta pelatihan karakter moral dan lainnya. Selain itu, dalam dunia pendidikan mengenal yang Namanya ilmu pendidikan perpajakan.

Pajak telah menjadi sumber penting yang diterima negara dengan besaran sumbangan 70% dari seluruh masyarakat. Seluruh aktivitas kenegaraan dan masyarakat tidak dapat terlaksana apabila tidak dibantu melalui sistem pajak. Pemakaian pajak misalnya belanja pegawai, dana pembangunan publik misalnya sekolah, jalan, rumah sakit dan sebagainya tidak bisa berjalan lancar tanpa ketersediaan pajak. Perkembangan infrastruktur dan sistem pajak berjalan beriringan. Makin tinggi pajak atau makin banyak artinya banyak infrastruktur

publik yang dapat dikembangkan. Oleh karena itu, tidak mengherankan bahwa perpajakan menjadi pemusatan perhatian bagi seluruh masyarakat khususnya beberapa tahun ini (Khairannisa, 2019:1151).dalam dunia pendidikan perpajakan terbagi menjadi dua yaitu perpajakan formal dan perpajakan informal.

Pentingnya peran pendidikan perpajakan formal dan informal untuk masyarakat agar memperoleh pendidikan sebab hal ini dapat memberi wawasan dalam bentuk nilai ataupun moral terhadap generasi bangsa. Hasil pendidikan mampu membantu pembangunan seseorang hingga kelompok agar terbentuk sebagai individu dewasa yang mampu mempertanggungjawabkan setiap pilihannya. Suatu contoh pertanggungjawaban sebagai masyarakat yaitu turut dalam membentuk pemahaman akan signifikansi pendidikan terkait perpajakan. Pajak sebagai sarana yang mampu mewujudkan kesejahteraan terhadap masyarakat. Maka dari itu, pendidikan perpajakan dianggap penting agar pembentukan pemahaman terkait peranan pajak di masyarakat dapat terbentuk.

Sejumlah instansi serta perusahaan memerlukan staf pegawai yang berada pada lulusan sarjana Akuntansi dan profesional dalam pekerjaannya sejak diberlakukan pajak negara, instansi, dan jenis usaha yang mengharuskan penghitungan, pelaporan, serta penyelesaian biaya pajak. Guna mencapai hal tersebut, setiap perusahaan perlu menemukan pegawai yang berkaitan dengan sektor akuntan ataupun keuangan yang memahami perpajakan (Theresia, 2018).

Korelasi akuntansi terhadap perpajakan berpeluang terhadap mahasiswa Akuntansi S1 yang ingin berkarir di sektor pajak. Karir tersebut masih memerlukan staf yang sesuai di bidangnya sehingga memberikan peluang tinggi. Berdasarkan data LAKIN DJP 2019, Direktorat Jenderal Pajak yang berjumlah 500 unit pada

kantor operasional yang diimbangi dengan pegawai hingga 44.632 orang tersebar di seluruh penjuru nusantara. Sementara itu banyaknya wajib pajak yang terdata per 31 Desember 2019 yakni 41.996.743. Kurangnya pegawai di sektor pajak menyebabkan penambahan pegawai perpajakan, sebab itu peluang untuk peminat karir ini pun masih sangat luas. IKPI menyatakan bahwa 20% merupakan minimnya jumlah konsultan pajak sebagai partner Direktorat Jendral.

Kasus yang terjadi di masa kini terkait minat karir khususnya menjadi konsultan pajak menemukan bahwa ketaatan masyarakat dalam wajib pajak makin meningkat dengan meningkatnya perkembangan pada pemberitahuan Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan hingga 31 Maret 2018 yakni 10,59 juta SPT atau 14% lebih tinggi daripada tahun sebelumnya. Total wajib pajak yang didaftarkan yakni 38.651.881 hingga 17.653.963 telah melaporkan SPT. Melalui jumlah ini, sejumlah 59,98% telah berhasil melaporkan SPT tahunan di tahun 2017. Meskipun begitu, kemajuan drastis terdapat pada pelaporan SPT tahunan non karyawan yakni naik 30,5% serta 12,4% SPT tahunan Karyawan ikut naik (www.pajak.go.id). Melalui perkembangan WP di Indonesia, pemerintahan perlu memaksimalkan konsultan pajak yang membantu kinerja Ditjen Pajak Indonesia. Konsultan pajak yang didaftarkan selama tahun 2016 hanya 3231 orang. Sementara itu, di tahun 2018 telah menjadi 4.500 sehingga perbandingan konsultan pajak dan WP mulai terakomodasi (Tribun news.com).

Peluang kerja yang kini masih berpeluang untuk calon perguruan tinggi adalah konsultan pajak. Berbagai perusahaan membutuhkan *fresh graduate* mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha sebagai tenaga kerja yang diperlukan dalam memajukan serta membangun usaha khususnya yang mempunyai jurusan

perpajakan. Prosedur awal dalam penentuan profesi perpajakan ditentukan dengan proses asesmen diri. Langkah ini dilaksanakan dengan mendalami karakteristik sendiri, keahlian yang dikuasai, bakat serta minat hingga nilai spiritual yang diyakini sebagai kekuatan dan kekurangan individu. Asesmen ini dihubungkan dengan karir yang ada (Dody, 2015:2).

Perspektif Hasibuan (2003) mendeskripsikan “Motivasi ialah dorongan seseorang agar mewujudkan tujuan yang baik sebagai target dari pencapaian yang diinginkan”. Ini dipertimbangkan seseorang sebagai faktor dalam penentuan karir. Namun, mayoritas individu tidak mampu merancang karirnya dengan baik sebab diiringi dengan rasa khawati pada ketidakpastian di masa mendatang. Pemilihan karir yang ada diekspetasikan membentuk individu sebagai profesional di sektornya agar karir yang diharapkan dapat terwujud sesuai keinginannya (Lisa, 2017:30).

Pembentukan keputusan memilih karir di bidang pajak oleh mahasiswa Akuntansi S1 Universitas Pendidikan Ganesha tidak dapat terlepas dari minat yang timbul dalam dirinya. Keinginan mereka berkarir diakibatkan sejumlah faktor pendorong. Dari beberapa peneliti terdahulu menggunakan beberapa faktor untuk meneliti alasan mereka menentukan karir tertentu yaitu keseimbangan peluang kerja, penghargaan finansial, serta pelatihan profesiona (Dharma, 2016). Sedangkan dalam alam penelitian ini digunakan faktor pengetahuan perpajakan, motivasi karir, dan penghargaan non finansial untuk meneliti alasan mahasiswa Akuntansi S1 Universitas Pendidikan Ganesha angkatan 2020 dalam memilih karir.

Ketua Tax Center Undiksha, I Nyoman Putra Yasa, S.E., M.Si. dalam kegiatan relawan pajak, partisipasi terdapat 34 relawan yang diterjunkan merupakan mahasiswa aktif di Fakultas Ekonomi pada Selasa (30/1/2024). Relawan ini

ditugaskan menjadi dua tempat, yaitu di KPP Pratama Singaraja dan Kampus Undiksha. Dari seluruh mahasiswa aktif hanya 34 mahasiswa yang aktif secara langsung dalam kegiatan perpajakan, hal ini menandakan, adanya keinginan mereka terjun langsung di sektor pajak. Kegiatan ini juga bisa digunakan sebagai poin tambahan untuk berkarir di bidang konsultan pajak (HumasUNDIKSHA, 2024).

Sesuai latar belakang tersebut, peneliti meneliti terkait judul “Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Motivasi Karir, dan Penghargaan Non Finansial Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berprofesi Sebagai Konsultan Pajak” karena seluruh lembaga maupun perusahaan diwajibkan untuk melakukan perhitungan, pelaporan, dan pembayaran pajak sehingga korelasi akuntansi dan perpajakan menyediakan kesempatan mahasiswa menambah peluang berkarir. Data dari LAKIN DJP 2019 bahwa minimnya tenaga kerja di bidang perpajakan dan tidak lepas dari minat serta bakat mahasiswayang berhubungan dengan pengetahuan perpajakan, motivasi karir, dan penghargaan non finansial untuk menambah peluang karir bagi *freshgraduate* Akuntansi S1 undiksha untuk berprofesi sebagai konsultan pajak.

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Merujuk pada latar belakang, ketika memilih karir menjadi konsultan pajak diperlukan pengetahuan mengenai perpajakan oleh mahasiswa agar profesi yang akan dijalani sesuai dengan latar pendidikannya. Mahasiswa perlu memiliki motivasi karir dalam diri sendiri untuk mampu menentukan arah karirnya di bidang perpajakan, yaitu pada profesi konsultan pajak. Apresiasi dalam bentuk finansial turut menjadi pertimbangan seseorang termasuk mahasiswa guna menentukan profesinya setelah lulus dari perguruan tinggi. Menurut data LAKIN DJP 2019, Ditjen Pajak mempunyai kator operasiona melebihi 500 unit serta pegawai

mencapai 44.632 orang tersebar di seluruh penjuru nusantara. Kemudian, total wajib pajak di Desember 2019 yakni 41.996.743. Ketidakseimbangan pegawai di sektor perpajakan menyebabkan besarnya peluang kerja di bidang perpajakan sebab hal ini dianggap penting untuk peminat karir ini. Permasalahan yang diangkat dan diidentifikasi dari penelitian ini mengenai minat mahasiswa Akuntansi S1 angkatan 2020 untuk berkarir sebagai profesi konsultan pajak.

1.3. Pembatasan Masalah Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang serta masalah yang teridentifikasi, terdapat batasan masalah yang terbentuk sehingga penelitian hanya berfokus pada kasus minat mahasiswa Akuntansi angkatan 2020 bekerja sebagai konsultan pajak.

1.4. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan riset terdahulu, adapun perumusan masalah yaitu :

- 1) Bagaimana pengaruh pengetahuan perpajakan pada minat mahasiswa Akuntansi yang berprofesi Konsultan Pajak?
- 2) Bagaimana pengaruh motivasi karir pada minat mahasiswa Akuntansi yang berprofesi konsultan pajak?
- 3) Bagaimana pengaruh penghargaan non finansial pada minat mahasiswa Akuntansi berprofesi konsultan pajak?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dibentuk tujuan penelitian yakni guna mengetahui:

- 1) Pengaruh pengetahuan perpajakan pada minat mahasiswa Akuntansi berprofesi konsultan pajak.
- 2) Pengaruh motivasi karir pada minat mahasiswa Akuntansi dalam berkarir konsultan pajak.
- 3) Pengaruh apresiasi non finansial pada minat mahasiswa Akuntansi dalam berkarir konsultan pajak.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Studi ini diharapkan berkontribusi terhadap penulis serta berbagai pihak yang terlibat dan berkepentingan. Adapun manfaat yang diperoleh melalui riset ini meliputi:

- 1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, studi ini dipergunakan sebagai referensi riset di masa mendatang guna mengetahui Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Motivasi Karir, Dan Penghargaan Non Finansial Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berprofesi Sebagai Konsultan Pajak

- 2) Manfaat Praktis

Temuan ini memberi masukan dan dorongan untuk kemajuan tingkat pengetahuan pajak dikalangan mahasiswa khususnya untuk profesi konsultan pajak.